

PERAN LITERASI KEUANGAN YANG BERDAMPAK TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KIP KULIAH BERDASARKAN PERSEPTIF GENDER (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NUSA CENDANA ANGKATAN 2021)

The Role of Financial Literacy in the Financial Management of Students Receiving KIP Kuliah Scholarships From a Gender Perspective (a Case Study of Students in the Faculty of Economics and Business at Nusa Cendana University Class Of 2021)

Arwinda Lonny Saekoko^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Petrus E. De Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} arwindasaekoko25@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi keuangan yang berdampak terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusa Cendana Angkatan 2021. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan alur analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah. Pada mahasiswa perempuan dengan pemahaman literasi keuangan yang cukup baik membantu mereka dalam merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan perkuliahan dan sehari-hari serta mampu memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, dan menyadari akan pentingnya menabung untuk dana darurat dan pendidikan lanjutan. Sebaliknya, pada mahasiswa laki-laki juga memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik namun cenderung lemah sehingga berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mereka. Hal ini ditunjukkan pada lemahnya perencanaan anggaran, pencatatan arus kas, dan konsistensi mereka dalam menabung, sehingga peningkatan literasi keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Mahasiswa KIP Kuliah

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan serta kemampuan individu yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan tujuan akhir keuangan yang baik agar mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan serta berguna untuk menghindari segala macam resiko dari kesalahan pengambilan keputusan keuangan (Amelia et al., 2023). Literasi keuangan memiliki fungsi untuk pengambilan keputusan yang bijak berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang ada, membedakan pilihan keuangan dalam hal ini produk atau layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan individu, serta membantu individu untuk mengidentifikasi dan mengelola resiko terkait keputusan finansial mereka (Amelia et al., 2023). Menurut (Selvi, 2018), terdapat enam aspek atau indikator yang bisa diukur dalam literasi keuangan yakni pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*Basic Personal Finance*), manajemen uang, manajemen kredit dan utang, Tabungan, investasi, dan manajemen resiko. Salah satu hal penting yang berhubungan dengan literasi keuangan adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan setiap individu untuk mencapai tujuan finansial (Rabbani et al., 2024). Setiap individu harus selalu mengawasi arus keuangannya agar terhindar dari masalah keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan seni mengelola uang, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan sebelumnya (Afandy & Niangsih, 2020). Pengelolaan keuangan pribadi berfungsi merencanakan penggunaan dana secara efektif berdasarkan pada penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta penganggaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masa depan (Rabbani et al., 2024), (Afandy & Niangsih, 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut sudah sepatutnya bagi setiap individu untuk selalu mengawasi arus keuangannya agar terhindar dari masalah keuangan. Di generasi sekarang khususnya mahasiswa lebih erring mengalokasikan dananya untuk kebutuhan yang mengarah pada perilaku konsumtif yang dapat memperburuk pengelolaan keuangannya (Yusuf et al., 2023). Banyak mahasiswa yang belum memahami cara mengelola uang yang baik dan benar, sehingga cenderung mengalami pemborosan dan menyebabkan kemiskinan meningkat yang mengakibatkan generasi mahasiswa terpapar pada konsumerisme yang mengutamakan kepuasan sesaat dan berujung pada kerugian jangka panjang (Isnaini, 2024). Menurut (Nababan & Sadalia, 2012) hal seperti ini terjadi karena masa kuliah merupakan saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua dimana mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial.

Menurut beberapa hasil penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu et al., 2021) dan (Rabbani et al., 2024) didapatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelola keuangan dikalangan mahasiswa. Ini dibuktikan melalui hasil analisis yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian dari keduanya mencatat bahwa makin pintar pemahaman mahasiswa terkait finansial, maka pengelolaan keuangan juga makin bagus. Pemahaman ini, nantinya akan berperan dalam menimbulkan perilaku yang baik pada pengelolaan keuangan yang menunjukkan bahwa mahasiswa menguasai pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan, sehingga timbul perilaku yang bijak dalam pengelolaan keuangannya. Berbeda dengan hal tersebut, hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Ade et al., 2020) dan (Mustika et al., 2022), menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat adanya kesenjangan hasil penelitian yang berisi ketidakpastian mengenai efektivitas peran literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Dari penjelasan diatas, bisa dilihat bahwa para peneliti melakukan penelitian dengan subjek yang sama yakni pada mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Hal ini memunculkan pertanyaan bagi peneliti yakni, bagaimana jika penelitian ini berfokus pada mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mahasiswa penerima KIP Kuliah adalah individu yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan bantuan pendidikan melalui program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah), berupa bantuan pendidikan dan biaya hidup. Universitas Nusa Cendana merupakan salah satu dari banyaknya kampus di Indonesia yang menerima program bantuan beasiswa KIP Kuliah. Universitas Nusa Cendana atau yang biasanya dikenal juga dengan sebutan Undana memiliki sembilan fakultas dan satu program pasca sarjana yang dimana disetiap fakultas tersebut tersebar pula mahasiswa/I penerima beasiswa KIP Kuliah. Salah satu dari sembilan fakultas ini yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 23 mahasiswa penerima KIP K di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Undana angkatan 2021, didapatkan bahwa pemahaman mengenai literasi keuangan mereka sudah cukup baik dengan diuji berdasarkan beberapa pertanyaan yang ada. Namun, pada kenyataannya para mahasiswa masih kesulitan dalam mengelola keuangan beasiswa mereka. Hal ini dibuktikan melalui rentang waktu penggunaan dana beasiswa yang didapatkan. Dari total 23 mahasiswa, sebanyak 12 mahasiswa masih kesulitan dalam mengelola keuangan mereka karena dana yang diperuntukkan dan diharapkan digunakan selama satu semester ternyata hanya digunakan dalam rentang waktu 1-2 bulan saja. Hal ini menjadi bukti bahwa masih ada kendala dalam pengelolaan keuangan dikalangan mahasiswa penerima KIP Kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Dengan adanya fenomena pengelolaan dan beasiswa yang kurang efektif dikalangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan juga berdasarkan pada kesenjangan hasil penelitian dari beberapa peneliti yang sudah ada sebelumnya, mendorong peneliti untuk meneliti mengenai hal ini, agar kedepannya mahasiswa penerima beasiswa bisa lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman literasi keuangan dikalangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan mereka, dan dampak dari pemahaman literasi keuangan yang dimiliki terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan serta kemampuan individu yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan tujuan akhir keuangan yang baik agar mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan serta berguna untuk menghindari segala macam resiko dari kesalahan pengambilan keputusan keuangan (Amelia et al., 2023). Otoritas jasa keuangan (OJK) memberi pengertian bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan,

keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan merupakan rangkaian proses dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat tentang bagaimana cara mengelola keuangan dan mampu mengidentifikasi resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan baik sehingga mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan seseorang dapat diukur dengan beberapa indikator. Indikator tersebut nantinya dipilih dan disesuaikan dengan kondisi objek penelitian. Menurut (Selvi, 2018) indikator penilaian literasi keuangan meliputi Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*), Manajemen Uang, Manajemen Kredit Dan Utang, Tabungan, Investasi, serta Manajemen Resiko.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan setiap individu untuk mencapai tujuan finansial. Pengelolaan keuangan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, karena kondisi keuangan seseorang selalu berubah (Rabbani et al., 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada laman resminya (<https://ojk.go.id>), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah tentang cara mengendalikan diri dalam memanfaatkan dan menggunakan penghasilan setiap bulan/setiap kali diterima, dengan selalu menyisihkan terlebih dahulu bagi kebutuhan dan keinginan di masa depan, sebelum memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan hari ini.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi adalah kecakapan individu untuk mengkategorikan anggaran finansialnya. Pengelolaan keuangan pribadi adalah tahapan mengenai bagaimanakah metode yang digunakan individu untuk bisa mencukupi keperluan hidup dengan mengelola sumber-sumber finansial secara tersusun dan sistematis (Hidajat & Wardhana, 2023). Pengelolaan keuangan pribadi merupakan gabungan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan individu yang memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan masa depan (Yushita, 2017). Menurut (Warsono, 2010), indikator dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah Penggunaan Dana, Penentuan Sumber Dana, Manajemen Resiko, dan Perencanaan Masa Depan.

Kerangka Berpikir

Mahasiswa KIP K merupakan mahasiswa yang menerima dana bantuan berupa bantuan Pendidikan dan bantuan biaya hidup selama satu semester dari pemerintah yang diharapkan dana bantuan tersebut bisa membantu mahasiswa dalam proses perkuliahan, terkhususnya pada dana bantuan hidup yang dimana diharapkan bisa membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan perkuliahannya selama satu semester. Atas dasar tersebut, penting bagi seorang mahasiswa penerima KIP Kuliah untuk dapat mengelola dana bantuan hidupnya agar dapat digunakan selama satu semester.

Dalam mengelola dana tersebut pastinya membutuhkan pengetahuan dasar dan keterampilan yang dapat membantu dalam pengelolaan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, salah satu faktor yang dapat membantu proses pengelolaan keuangan adalah literasi

keuangan. Menurut (Amelia et al., 2023), literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan serta kemampuan individu yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan tujuan akhir keuangan yang baik agar mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan serta berguna untuk menghindari segala macam resiko dari kesalahan pengambilan keputusan keuangan. Dengan pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan, diharapkan dapat berdampak positif pada pengelolaan keuangan individu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai tingkat pemahaman literasi keuangan dikalangan mahasiswa KIP Kuliah dan bagaimana dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa KIP Kuliah. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kecakapan individu untuk mengkategorikan anggaran finansialnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dikelola secara tersusun dan tersistematis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, berikut kerangka berpikir yang dapat digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mencakup data primer dan sekunder. Penelitian ini memfokuskan pada pemahaman tingkat literasi keuangan mahasiswa KIP Kuliah, pengelolaan keuangan pribadi mereka, dan dampak tingkat pemahaman literasi keuangan yang ada terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka. Informan dalam penelitian sebanyak 20 mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah yang terdiri dari 10 mahasiswa perempuan dan 10 mahasiswa laki-laki. Penentuan informan menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan jenis teknik yang digunakan yakni *snowball*

sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis konten dengan alur analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan

Hasil penelitian mengenai literasi keuangan pada mahasiswa KIP Kuliah dengan menggunakan dua indikator literasi keuangan yang meliputi manajemen uang dan tabungan dengan menyesuaikan pada hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap mahasiswa penerima KIP Kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Uang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa perempuan menunjukkan pemahaman yang cukup baik, terutama dalam merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan kuliah dan sehari-hari, serta mereka memahami pentingnya tabungan untuk dana darurat. Mereka memiliki kebiasaan positif dalam merencanakan pengeluaran dan menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan. Namun, konsistensi dalam membuat anggaran bulanan masih menjadi tantangan, di mana mereka cenderung mengalokasikan dana sesuai kebutuhan yang ada tanpa perencanaan jangka panjang. Selain itu, kebiasaan mencatat pengeluaran seminggu sekali dan evaluasi pengeluaran bulanan yang dilakukan secara tidak rutin, menunjukkan kemampuan dasar yang baik tetapi belum optimal.

Sedangkan pada mahasiswa laki-laki dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan mereka menunjukkan pemahaman yang cukup baik namun cenderung melemah. Dalam hal manajemen uang, mahasiswa menunjukkan kelemahan signifikan dalam perencanaan pengeluaran dan pengelolaan dana. Sebagian besar dari mereka cenderung tidak pernah merencanakan kebutuhan finansial untuk kuliah dan sehari-hari, sehingga pengeluaran dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan yang matang. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya membuat anggaran bulanan, penerapan anggaran tersebut tidak konsisten, dan kebiasaan mencatat arus kas cenderung tidak pernah dilakukan sama sekali. Minimnya pencatatan ini dapat membuat mahasiswa kehilangan kendali atas pengeluaran mereka, dan evaluasi terhadap pengeluaran bulanan yang dilakukan hanya jika diperlukan, menunjukkan ketidakkonsistenan dalam manajemen keuangan. Namun, di sisi lain mahasiswa merasa mampu mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan, yang menunjukkan adanya kemampuan dasar dalam mengelola uang meskipun kebiasaan perencanaan masih lemah.

2. Tabungan

Berikutnya juga dilakukan wawancara terkait indikator tabungan. Dalam hal tabungan, mahasiswa perempuan memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat menabung, terutama untuk dana darurat, dan menganggapnya sebagai bagian penting dari stabilitas finansial. Meskipun demikian, frekuensi pembuatan anggaran untuk menabung tergolong rendah, dan target tabungan cenderung tidak tetap. Mereka lebih sering memilih metode tabungan konvensional dari pada opsi yang lebih menguntungkan, yang mengindikasikan pemahaman dasar tetapi belum sepenuhnya optimal. Namun, adanya kecenderungan

peningkatan keterampilan menabung setelah menerima beasiswa KIP Kuliah menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan pengelolaan uang.

Sedangkan pada mahasiswa laki-laki disimpulkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya menabung tidak hanya untuk kebutuhan mendesak tetapi juga untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, yang mencerminkan kesadaran positif akan manfaat menabung. Namun, mereka jarang membuat anggaran khusus untuk tabungan, dan meskipun memiliki target tabungan dari dana beasiswa, jumlahnya tidak tetap dan kurang terencana secara konsisten. Sama halnya dengan mahasiswa perempuan, mereka cenderung memilih tabungan konvensional untuk menyimpan uang mereka yang menunjukkan pemahaman dasar tentang cara menyimpan uang, tetapi strategi tersebut belum memaksimalkan potensi pertumbuhan dana. Selain itu, banyak mahasiswa merasa netral terhadap peningkatan keterampilan menabung setelah mendapatkan beasiswa, mengindikasikan bahwa beasiswa tersebut belum memberikan dampak signifikan terhadap praktik pengelolaan keuangan mereka.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa KIP Kuliah dengan menggunakan dua indikator pengelolaan keuangan pribadi yang meliputi penggunaan dana dan perencanaan masa depan dengan menyesuaikan pada hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap mahasiswa penerima KIP Kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Dana

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, pada mahasiswa perempuan penerima beasiswa KIP Kuliah menunjukkan beberapa aspek positif, dengan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Dalam hal penggunaan dana, mahasiswa perempuan memiliki kesadaran tinggi terhadap literasi keuangan, yang tercermin dari kemampuan mereka memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Fokus utama pada penggunaan dana untuk pembelian buku dan alat perkuliahan menunjukkan adanya perencanaan jangka panjang yang bijak. Namun kelemahannya terdapat pada ketidakkonsistenan dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta kebiasaan menabung yang belum dilakukan secara rutin. Hal ini menyebabkan kontrol terhadap pengeluaran belum sepenuhnya optimal dan kesiapan menghadapi kebutuhan darurat atau jangka panjang menjadi kurang maksimal.

Sedangkan pada mahasiswa laki-laki dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa menunjukkan beberapa aspek positif berkaitan dengan penggunaan dana mereka. Dalam hal penggunaan dana, mahasiswa umumnya memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi keuangan. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan saat menggunakan dana beasiswa, serta kebiasaan menyisihkan sebagian dana untuk tabungan meskipun hal tersebut tidak dilakukan secara konsisten. Kebiasaan ini mencerminkan aspek positif dan pemikiran jangka panjang yang baik. Namun, kelemahan utama terletak pada kurangnya pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Sebagian besar mahasiswa tidak mencatat penggunaan dana mereka, yang berpotensi menyebabkan kurangnya kontrol terhadap pengeluaran dan risiko pemborosan atau kekurangan dana.

2. Perencanaan Masa Depan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa perempuan disimpulkan bahwa, mahasiswa perempuan menunjukkan kesadaran positif dengan menetapkan tujuan keuangan seperti menabung untuk dana darurat, untuk kebutuhan mendatang, dan pendidikan lanjutan. Meskipun demikian, tujuan-tujuan tersebut cenderung kurang spesifik, sehingga dapat menghambat tercapainya hasil yang diinginkan. Tingkat akurasi dalam memperkirakan pengeluaran bulanan cukup baik, menandakan adanya kemampuan untuk mengelola anggaran dengan lebih terarah. Namun, yang menjadi tantangan bagi mereka adalah ketidakkonsistenan dalam menabung, yang dapat menghambat pencapaian tujuan jangka panjang meskipun mereka mampu menghindari godaan belanja yang tidak diperlukan.

Sedangkan, hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa laki-laki disimpulkan bahwa mahasiswa menunjukkan visi yang baik dengan memiliki tujuan keuangan yang jelas, seperti menabung untuk dana darurat dan berinvestasi sebagai modal usaha setelah masa perkuliahan. Namun, ketidakakuratan dalam menggambarkan pengeluaran bulanan menjadi kendala utama yang dapat menghambat pengelolaan keuangan secara efektif. Meskipun mereka memiliki niat untuk menabung, konsistensi dalam melakukannya tetap menjadi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang, strategi yang kurang matang juga dapat menghambat pencapaian tersebut.

Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa

1. Mahasiswa Perempuan

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perempuan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perempuan penerima beasiswa KIP Kuliah. Hasil analisis terkait literasi keuangan dengan indikator manajemen uang, menunjukkan pemahaman yang cukup baik terutama dalam merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan kuliah dan sehari-hari, serta memahami pentingnya tabungan untuk dana darurat. Mahasiswa juga menunjukkan kebiasaan positif dalam merencanakan pengeluaran yang akan dilakukan. Selain itu, kebiasaan mencatat pengeluaran seminggu sekali dan evaluasi pengeluaran bulanan yang dilakukan secara tidak rutin, menunjukkan kemampuan dasar yang baik tetapi belum optimal dan belum menjadi prioritas utama mereka. Dalam hal pengalokasian dana beasiswa, mahasiswa lebih sering menggunakan uang sesuai kebutuhan yang ada, tanpa perencanaan jangka panjang, fleksibilitas ini menunjukkan adaptabilitas, tetapi kurangnya strategi jangka panjang mengindikasikan literasi keuangan yang belum sepenuhnya baik.

Dalam hal tabungan, mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat menabung, terutama untuk dana darurat, dan menganggapnya sebagai bagian penting dari stabilitas finansial. Namun, frekuensi pembuatan anggaran untuk menabung masih tergolong rendah dengan target tabungan yang cenderung tidak tetap. Mereka cenderung memilih metode tabungan konvensional dari pada opsi yang lebih menguntungkan, yang mengindikasikan pemahaman dasar tetapi belum optimal. Tetapi dengan adanya peningkatan keterampilan menabung setelah menerima beasiswa KIP Kuliah menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan pengelolaan uang. Maka dari itu, secara keseluruhan pemahaman literasi keuangan kalangan mahasiswa perempuan dapat

dikatakan sudah cukup baik dengan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tingkat pemahaman literasi keuangan yang tinggi.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara terkait pengelolaan keuangan pribadi dengan indikator penggunaan dana dan indikator perencanaan masa depan yang dilakukan pada mahasiswa perempuan penerima beasiswa KIP Kuliah menunjukkan beberapa aspek positif, dengan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Dalam hal penggunaan dana, mahasiswa perempuan memiliki kesadaran tinggi terhadap literasi keuangan, yang tercermin dari kemampuan mereka memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Fokus utama pada penggunaan dana untuk pembelian buku dan alat perkuliahan menunjukkan adanya perencanaan jangka panjang yang bijak. Namun kelemahannya terdapat pada ketidakkonsistenan dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta kebiasaan menabung yang belum dilakukan secara rutin. Hal ini menyebabkan kontrol terhadap pengeluaran belum sepenuhnya optimal dan kesiapan menghadapi kebutuhan darurat atau jangka panjang menjadi kurang maksimal.

Dari sisi perencanaan masa depan, mahasiswa perempuan menunjukkan kesadaran positif dengan menetapkan tujuan keuangan seperti menabung untuk dana darurat, untuk kebutuhan mendatang, dan pendidikan lanjutan. Meskipun demikian, tujuan-tujuan tersebut cenderung kurang spesifik, sehingga dapat menghambat tercapainya hasil yang diinginkan. Tingkat akurasi dalam memperkirakan pengeluaran bulanan cukup baik, menandakan adanya kemampuan untuk mengelola anggaran dengan lebih terarah. Namun, yang menjadi tantangan bagi mereka adalah ketidakkonsistenan dalam menabung, yang dapat menghambat pencapaian tujuan jangka panjang meskipun mereka mampu menghindari godaan belanja yang tidak diperlukan.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa perempuan dapat dikatakan sudah cukup baik. Kesadaran terhadap literasi keuangan, kemampuan memprioritaskan kebutuhan, serta niat untuk mencapai tujuan finansial merupakan aspek positif yang mereka miliki. Namun, kelemahan dalam konsistensi pencatatan keuangan, kebiasaan menabung yang belum rutin, dan kurang spesifiknya tujuan keuangan menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Dengan strategi tambahan dan motivasi yang lebih kuat, pengelolaan keuangan mereka berpotensi meningkat menjadi optimal di masa depan.

2. Mahasiswa Laki-Laki

Hasil analisis literasi keuangan dikalangan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa literasi keuangan memiliki peran signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hasil analisis literasi keuangan dengan indikator manajemen uang menunjukkan kelemahan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Sebagian dari mereka jarang merencanakan kebutuhan finansial untuk kuliah dan sehari-hari, sehingga pengeluaran cenderung dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan yang matang. Mereka jarang menetapkan anggaran bulanan untuk kebutuhan dan hampir tidak pernah melakukan pencatatan arus kas baik untuk pengeluaran maupun pemasukan sehingga memungkinkan mereka kehilangan kendali atas pengeluaran mereka. Disisi lain, mereka juga jarang melakukan evaluasi terhadap pengeluaran bulanan yang menunjukkan ketidakkonsistenan dalam manajemen keuangan.

Dalam hal tabungan, mahasiswa laki-laki menunjukkan pemahaman yang baik tentang manfaat menabung. Mereka memahami pentingnya menabung tidak hanya untuk kebutuhan mendesak tetapi juga untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, yang mencerminkan kesadaran positif akan manfaat menabung. Namun, mereka jarang

membuat anggaran khusus untuk tabungan serta, lebih memilih tabungan konvensional sebagai pilihan untuk menyimpan uang, yang menunjukkan pemahaman dasar tentang cara menyimpan uang, tetapi pilihan tersebut belum memaksimalkan potensi pertumbuhan dana.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara terkait pengelolaan keuangan pribadi dengan indikator penggunaan dana dan indikator perencanaan masa depan yang dilakukan pada mahasiswa laki-laki penerima beasiswa KIP Kuliah menunjukkan beberapa aspek positif, dengan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, baik dari indikator penggunaan dana maupun perencanaan masa depan. Dalam hal penggunaan dana, mahasiswa umumnya memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya literasi keuangan. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan saat menggunakan dana beasiswa, serta kebiasaan menyisihkan sebagian dana untuk tabungan meskipun hal tersebut tidak dilakukan secara konsisten. Kebiasaan ini mencerminkan aspek positif dan pemikiran jangka panjang yang baik. Namun, kelemahan utama terletak pada kurangnya pencatatan pengeluaran dan pemasukan. Sebagian besar mahasiswa tidak mencatat penggunaan dana mereka, yang berpotensi menyebabkan kurangnya kontrol terhadap pengeluaran dan risiko pemborosan atau kekurangan dana.

Sementara itu, dari sisi perencanaan masa depan, mahasiswa menunjukkan visi yang baik dengan memiliki tujuan keuangan yang jelas, seperti menabung untuk dana darurat dan berinvestasi sebagai modal usaha setelah masa perkuliahan. Namun, ketidakakuratan dalam menggambarkan pengeluaran bulanan menjadi kendala utama yang dapat menghambat pengelolaan keuangan secara efektif. Meskipun mereka memiliki niat untuk menabung, konsistensi dalam melakukannya tetap menjadi tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang, strategi yang kurang matang juga dapat menghambat pencapaian tersebut.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa laki-laki dapat dikatakan sudah cukup baik. Kesadaran terhadap literasi keuangan dan kebiasaan positif seperti menabung serta memprioritaskan kebutuhan merupakan poin kuat yang dimiliki mereka. Namun, kelemahan dalam pencatatan pengeluaran, ketidakakuratan perencanaan, dan konsistensi dalam menabung menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang signifikan untuk perbaikan agar pengelolaan keuangan mereka dapat lebih optimal dan mendukung tujuan finansial mereka di masa depan.

Dampak Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah

1. Mahasiswa Perempuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat beberapa korelasi yang jelas antara tingkat pemahaman literasi keuangan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa perempuan. Dalam hal literasi keuangan, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan kuliah dan sehari-hari, mereka memahamai pentingnya tabungan untuk dana darurat dan menganggapnya sebagai bagian penting dari stabilitas finansial, mereka juga menunjukkan kebiasaan positif dalam merencanakan pengeluaran meskipun hal ini belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, mahasiswa perempuan juga memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat menabung serta cenderung mengalami peningkatan keterampilan menabung setelah menerima beasiswa KIP Kuliah.

Pemahaman literasi keuangan ini berperan aktif dalam beberapa aspek pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa perempuan. Dengan pemahaman terkait perencanaan pengeluaran dan pencatatan arus kas yang cukup intens dilakukan, memberikan kebiasaan positif bagi mahasiswa untuk berpikir sebelum mengeluarkan uang. Mahasiswa mampu mengalokasikan dana beasiswa KIP Kuliah untuk kebutuhan perkuliahannya seperti pembelian buku dan alat perkuliahan yang menjadi fokus utama mereka dalam penggunaan dana, serta biaya hidup sehari-hari sehingga dana tidak habis tanpa arah, yang menunjukkan bahwa mereka dapat membedakan anatar kebutuhan dan keinginan. Selain itu, adanya kesadaran akan pentingnya tabungan untuk dana darurat, mendorong mahasiswa untuk menyisihkan sebagian dari dana yang mereka terima untuk dana cadangan, meskipun hal ini belum dilakukan secara konsisten.

Kemudian, dengan perencanaan pengeluaran yang dibuat serta adanya kesadaran manfaat menabung untuk dana darurat juga menjadi langkah awal menuju perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih sistematis, karena sudah terbiasa dengan ide pengaturan dana, meskipun belum optimal serta, menumbuhkan motivasi internal untuk mencapai tujuan finansial di masa depan, seperti menabung untuk pendidikan lanjutan. Dan lagi, dengan adanya peningkatan keterampilan menabung setelah menerima beasiswa menunjukkan bahwa mereka berupaya mengelola dana tersebut dengan lebih bijak.

Maka dari itu, hasil analisis kepada mahasiswa perempuan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rabbani et al., 2024) yang menyimpulkan bahwa makin pintar pemahaman mahasiswa terkait finansial maka pengelolaan keuangan juga makin bagus. Namun sebaliknya, makin lemah pemahaman mahasiswa terkait finansial maka akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang baik pula. Hal ini ditinjau saat mahasiswa memahami terkait pengetahuan dasar, tabungan, pengelolaan dana maka kesanggupan ini akan bermanfaat baginya pada penerapan pengelolaan keuangan pribadi.

2. Mahasiswa Laki-laki

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat beberapa korelasi yang jelas antara tingkat pemahaman literasi keuangan dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa laki-laki. Adanya kesadaran akan pentingnya mengelola uang dan menabung memberikan dampak positif bagi mereka dalam hal memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan saat menggunakan dana beasiswa. Pemahaman ini juga menjadi dasar bagi mereka untuk memiliki tujuan keuangan yang jelas meskipun masih dalam tahap perencanaan, seperti menabung untuk dana darurat dan berinvestasi sebagai modal usaha setelah perkuliahan. Kemudian, pemahaman mereka akan pentingnya menabung untuk tujuan keuangan jangka panjang, membantu mereka untuk tidak menghabiskan seluruh dana beasiswa secara langsung, melainkan memiliki niat untuk menyisihkan sebagian.

Namun, disisi lain dengan kecenderungan melemahnya tingkat pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa laki-laki, juga memberikan beberapa dampak negatif bagi mereka. Mahasiswa laki-laki cenderung tidak pernah merencanakan kebutuhan finansial untuk kebutuhan kuliah dan kesehariannya yang menyebabkan pengeluaran dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan yang matang sehingga berpotensi terjadinya pemborosan dan kekurangan dana di kemudian hari. Minimnya perencanaan juga menghambat alokasi dana yang terarah untuk tujuan masa depan. Kemudian, adanya ketidakkonsistenan penerapan anggaran dan minimnya pencatatan arus kas dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan kendali atas pengeluaran mereka dan dapat meningkatkan resiko pemborosan atau kekurangan dana. Selain itu, tanpa pencatatan yang

kelas, mahasiswa sulit untuk mengevaluasi pola pengeluaran dan mengidentifikasi area untuk penghematan yang dapat dialihkan ke tabungan atau investasi masa depan. Selain itu, ketidakakuratan dalam menggambarkan pengeluaran bulanan menjadi kendala utama pengelolaan keuangan mereka, karena perkiraan anggaran yang salah dapat menyebabkan kekurangan dana serta mengganggu kemampuan untuk membuat proyeksi keuangan yang realistis untuk masa depan. Berdasarkan hal ini maka, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dikarenakan literasi keuangan adalah pemahaman tentang keuangan, kemampuan, dan keputusan seseorang dalam mengelola dana. Orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan yang baik dan benar dalam mengelola keuangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah bervariasi berdasarkan gender. Mahasiswa perempuan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam perencanaan pengeluaran, kesadaran menabung, dan pengelolaan keuangan sehari-hari dibandingkan mahasiswa laki-laki yang cenderung melakukan pengeluaran spontan tanpa perencanaan yang konsisten. Dalam pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa perempuan lebih mampu memprioritaskan kebutuhan, menetapkan tujuan keuangan jangka panjang, dan menghindari pengeluaran tidak perlu, sementara mahasiswa laki-laki masih perlu meningkatkan kedisiplinan dalam membuat dan menerapkan anggaran. Literasi keuangan terbukti berdampak positif pada mahasiswa perempuan melalui peningkatan keterampilan menabung dan perencanaan dana darurat. Sebaliknya, pemahaman literasi keuangan yang lemah pada mahasiswa laki-laki berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mereka, menimbulkan risiko pemborosan dan ketidakakuratan dalam perencanaan keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengelola dana beasiswa secara bijak dan mendorong perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Saran

1. Bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah

Saran yang dapat diberikan, sebaiknya selalu membuat daftar pengeluaran bulanan, termasuk biaya kebutuhan sehari-hari maupun biaya kebutuhan perkuliahan, karena akan memberikan gambaran yang jelas untuk perencanaan keuangan. Setelah mengetahui pengeluaran dengan jelas, buatlah anggaran yang tepat agar pengelolaan keuangan bisa lebih terarah. Selain itu, meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan juga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini bisa diwujudkan dengan mengikuti kursus online, membaca buku tentang manajemen keuangan, mengikuti seminar, ataupun bisa menonton video online yang membahas mengenai literasi keuangan. Dan juga, di zaman yang modern ini, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pengelolaan keuangan dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan yang terjadi, agar evaluasi bisa dilakukan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang dapat diarahkan pada bagaimana literasi keuangan berperan pada pemanfaatan aplikasi keuangan digital atau teknologi finansial (fintech) untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan pada mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, G., Wimpi, P., & Maya, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4, 23–35.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(2), 3–4.
- Hidajat, S., & Wardhana, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048.
- Isnaini, H. M. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Feb Umri Tahun 2020 - 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mustika, Nilawaty, Y., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa AKuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1, 82–96.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Pengelolaan Keuangan Pribadi: Mengatur Pendapatan dan Pengeluaran dengan Bijak*. Diakses pada 30 Oktober 2025 dari <https://www.ojk.go.id>
- Rabbani, A., Naelati, T., Ika, R., & Widyaningtyas. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI, LINGKUNGAN SOSIAL, LOCUS OF CONTROL DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASIWA. *JIMEA\Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8, 456–475.

- Selvi. (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda* (N. F. Y. Misilu (ed.); Pertama). Ideas Publishing.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986–12999. <http://jonedu.org/index.php/joe>